

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar, serta melatih cara berfikir yang sistematis, logis, kreatif dan konsisten. Dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan dunia anak. Dengan mengajukan masalah yang sedang berkembang, siswa dapat secara langsung bertahap dibimbing agar menguasai konsep matematika.

Dalam mata pelajaran matematika, sebagai upaya agar materi yang di sampaikan benar-benar dapat diterima dan dikuasai oleh siswa dapat dilakukan dengan memberikan soal-soal, baik berupa soal cerita maupun soal objektif. Konsep-konsep yang diajarkan dikelas kurang dipahami oleh siswa, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih kurang, ini membuat atau menjadikan siswa malas belajar matematika.

Surtikanti (dalam Hidayati, 2014: 2) menjelaskan bahwa guru ditempatkan sebagai manajer dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru memegang peranan yang penting. Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan klasikal. Selain itu siswa kurang dilatih untuk menganalisis permasalahan matematika, jarang sekali siswa menyampaikan ide untuk menjawab pertanyaan bagaimana proses penyelesaian soal yang dilontarkan guru.

Budiningsih (dalam jurnal Kantohe, 2013: 89) mengatakan bahwa “siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari”.

Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar. Ternyata dengan menggunakan metode ceramah justru tidak mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang peneliti amati selama ini bahwa hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan masih sangat rendah.

Proses pembelajaran dengan paradigma lama harus diubah dengan paradigma baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, arah pembelajaran yang lebih kompleks tidak hanya satu arah sehingga proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta metode yang tidak lagi dengan patokan konvensional tapi dengan inovasi baru agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan pandangan diatas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang hidup dan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat. Perlu adanya perhatian khusus untuk menentukan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa agar dapat berpikir kritis, logis, dan memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Sehingga membangun suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam suasana yang demikian maka siswa akan lebih mudah dalam belajar.

Suwarsono (dalam jurnal Asih, 2009: 2) mengemukakan bahwa Matematika masih saja dianggap sebagai bidang studi yang menakutkan oleh banyak siswa, dan masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Proses pembelajaran yang efektif diciptakan agar hasil belajar matematika yang dicapai siswa dapat optimal karena kebanyakan siswa merasa bahwa matematika merupakan pelajaran yang susah dan sulit, maka diperlukan usaha guru untuk memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan saling membantu satu sama lain.

Dari observasi awal pada kelas 1 di SD Negeri Pandean 3 pada tanggal 2 Oktober 2017 yang peneliti lakukan sampai pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan menunjukkan bahwa dari hasil belajar pada materi tersebut masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dari 33 siswa diperoleh nilai rata-rata 56,42. Nilai tertinggi adalah sebesar 80 dan terendah sebesar 35. Siswa yang memperoleh nilai 31 – 40 sejumlah 5 siswa, 41 – 50 sejumlah 8 siswa, 51 – 60 sejumlah 11 siswa, 61 – 70 sejumlah 6 siswa dan 71 – 80 sejumlah 3 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 30,30% (10 siswa) sedangkan 69,70% (23 siswa) belum mencapai KKM yaitu 65.

Setelah menelaah proses pembelajaran yang sudah berlangsung permasalahan terletak pada guru sebagai penyaji materi. Permasalahan-permasalahan itu sebagai berikut : Tujuan pembelajaran belum tercapai karena guru kurang menguasai materi; Alat / media yang digunakan guru kurang sesuai atau kurang tepat dan siswa pasif karena guru dalam penyampaian materi kurang memakai metode yang bervariasi dan keaktifan anak kurang karena kegiatan hanya berpusat pada guru. Maka melihat hasil proses pembelajaran tersebut kurang memuaskan, maka peneliti nantinya akan melakukan penelitian mengambil mata pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas 1, dengan mengadakan perbaikan melalui penggunaan alat peraga. Alat peraga yang peneliti gunakan adalah alat peraga “Stik Es Krim”.

Adapun dipilihnya alat peraga “Stik Es Krim” sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran matematika adalah melalui alat tersebut anak dapat memperoleh pengalaman langsung yaitu anak langsung melakukan sendiri penjumlahan dan pengurangan bilangan. Dengan pengalaman langsung ini akan selalu terkesan dihati anak. Selain itu, “Alat Peraga Stik Es Krim” bersifat ekonomis artinya alat peraga tersebut sangat murah karena hanya memanfaatkan Stik Es Krim membelipun harganya sangat murah. Selain ekonomis alat peraga tersebut juga praktis karena mudah dalam mendapatkannya secara aman, maksudnya tidak membahayakan bagi anak.

Dari latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan memperbaiki hasil belajar matematika siswa. Hal itu yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul “Penggunaan Alat Peraga Stik Es Krim Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bagi Siswa Kelas 1 SD Negeri Pandean 3 Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

“Apakah Penggunaan Alat Peraga Stik Es Krim Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bagi Siswa Kelas 1 SD Negeri Pandean 3 Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penyusunan skripsi penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan stik es krim dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bagi siswa kelas 1 SD Negeri Pandean 3 pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis:

Secara umum hasil penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya teori pembelajaran matematika dan memperkuat teori bahwa penggunaan Stik Es Krim dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi Siswa, Diharapkan dapat menimbulkan semangat belajar karena siswa dapat mengalami pembelajaran dengan berbagai macam variasi yang disampaikan oleh guru.
- b. Bagi Guru, Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya selain memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai, selalu berusaha menggunakan alat peraga yang sesuai dan benar.
- c. Bagi Sekolah, Membantu meningkatkan proses pembelajaran matematika yang efektif, perbaikan proses dan hasil akhir, memberikan masukan untuk proses belajar mengajar para guru dalam menambah sarana dan prasarana sehingga suatu pendidikan di sekolah dapat meningkat dan hasilnya baik.
- d. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan pedoman untuk terjun dalam pembelajaran di sekolah.